

**RISET PERMASALAHAN DALAM Mencari Informasi dan
Pertimbangan yang Diperlukan Calon Mahasiswa
Untuk Menentukan Perguruan Tinggi**

**RESEARCH ISSUES IN SEEKING INFORMATION AND
CONSIDERATION REQUIRED CANDIDATES FOR DETERMINING
THE HIGHER EDUCATION**

Luk lu'ul Ilma, Roessobiyatno, Bilpen Nainggolan

Group of Researcher, Divisi Digital Service

PT Telekomunikasi Indonesai, Tbk

luk@telkom.co.id, roesso@telkom.co.id, bil@telkom.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Atas atau calon mahasiswa dalam mencari informasi terkait perguruan tinggi dan mengidentifikasi berbagai hal yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemilihan perguruan tinggi yang menjadi tujuannya. Penelitian dilakukan dengan metode *qualitatif research* melalui *in-depth interview* ke beberapa pihak yang terkait yaitu pihak kampus, sekolah menengah atas dan siswa SMA/Calon Mahasiswa di kota Bandung. Hasil interview ini kemudian dilakukan analisis, pengambilan kesimpulan dan rekomendasi solusinya.

Kata kunci: informasi, calon mahasiswa, perguruan tinggi

ABSTRACT

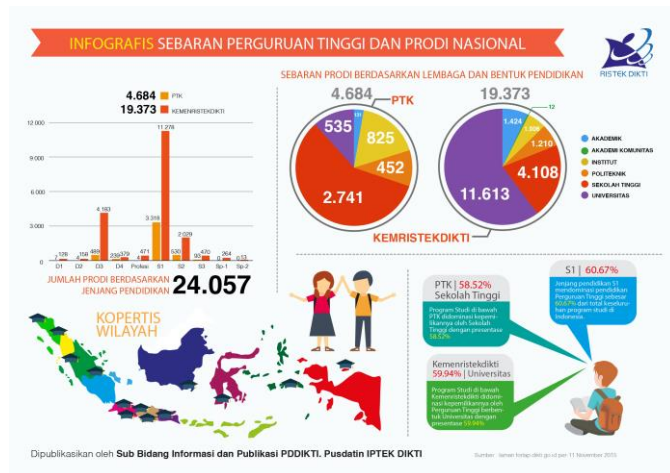
The research aim to identify problems faced by high school students or prospective college students in seeking information related to college and identify various things into consideration in decision making electoral college which it is intended. The research was conducted by the method of qualitative research through in-depth interview to some of the parties concerned, the college, senior high school students/prospective college students in Bandung. The in depth interview results were carried out the analysis, conclusions and recommendations solution.

Keywords: information, prospective students, colleges

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia sudah berusia setengah abad, dalam kurun waktu tersebut lembaga perguruan tinggi tumbuh pesat. Kementerian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi mencatat terdapat 4.684 lembaga perguruan tinggi yang berlabel universitas, sekolah tinggi, institut, akademi dan politeknik.[1]

Lembaga perguruan tinggi tersebut tersebar di seluruh wilayah Indonesia, keberadaan perguruan tinggi terkonsentrasi di pulau Jawa selanjutnya Sumatra, Sulawesi dan pulau-pulau lainnya.



Gambar 1.

Infografis Jumlah dan Sebaran Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi dengan kualitas dan reputasi yang berbeda-beda merupakan belantara tersendiri. Memilih program studi dan perguruan tinggi menjadi permasalahan bagi calon mahasiswa. Informasi yang berlimpah di internet, sering kali tidak menjadi solusi atas permasalahan calon mahasiswa. Hal tersebut justru menjadi permasalahan baru bagi para calon mahasiswa dalam mencari dan menentukan perguruan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan.

Kesulitan calon mahasiswa tersebut diperkuat dengan adanya survey online di media sosial twitter yaitu Info Kampus & SBMPTN, menunjukkan bahwa sebagian besar [49%] calon mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan atas perguruan tinggi yang sesuai.[2]



Gambar 2.

Twitter #SJMSurvey – Info Kampus & SBMPTN, 2016

Kesulitan calon mahasiswa dalam mencari dan menentukan pilihan perguruan tinggi selain dikonstruksikan oleh sumber informasi yang kurang lengkap dan akurat, juga adanya kemungkinan kurangnya pengenalan atas minat dan bakat sesungguhnya dari calon mahasiswa itu sendiri. Proses untuk menemukenali minat dan bakat dilakukan di awal masuk Sekolah Menengah Atas, yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya Guru Bimbingan Konseling melalui psikotest dan nilai akademik. Berdasarkan hal tersebut, selain ke para siswa SMA/calon mahasiswa sebagai target interview utama, diperlukan juga interview ke pihak sekolah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan komprehensif bagaimana sekolah membantu mengarahkan para siswanya dalam memilih Perguruan Tinggi.

Permasalahan dan berbagai kebutuhan para calon mahasiswa dalam mencari Perguruan Tinggi tersebut, dikuatkan juga dengan informasi dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. Perguruan Tinggi yang dimaksud adalah Perguruan Tinggi yang telah memiliki reputasi baik sehingga mendapatkan peminat yang tinggi. Reputasi ditentukan dalam Peringkat Perguruan Tinggi 2016 yang diumumkan oleh Kemenristekdikti pada 18 Agustus 2016, dimana Universitas Padjajaran mendapatkan peringkat ke-10 di Indonesia dan

ranking 1695 versi webometrics. Sebagai Perguruan Tinggi Swasta yang terus melakukan peningkatan dan perbaikan di segala hal, Telkom University mendapatkan peringkat ke-34 di Indonesia dan ranking 3828 versi webometrics.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Atas atau calon mahasiswa dalam mencari informasi terkait perguruan tinggi. Selain hal tersebut, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai hal yang menjadi pertimbangan calon mahasiswa dalam pengambilan keputusan pemilihan perguruan tinggi yang menjadi tujuannya.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono : 2007). Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam arti ini pada penelitian deskriptif sebenarnya tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan atau komparasi, sehingga juga tidak memerlukan hipotesis.

Dengan digunakan metode kualitatif maka data yang diperoleh lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Data yang dibutuhkan berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari lapangan untuk mendukung penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *in depth interview*/wawancara pada pihak universitas, sekolah dan siswa/calon mahasiswa.

Penentuan sumber data pada orang-orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan & tujuan tertentu dengan maksud tidak harus mewakili seluruh populasi, namun mewakili informasi yang diperlukan sehingga *sample* yang dalam penelitian kualitatif disebut *informan* memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian.

Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan bahwa “*Naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling. It is based on Informational, not statistical, considerations. Its purpose is to maximize Information, not to facilitate generalizations*”. Penentuan sample dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Oleh karena itu, menurut Lincoln dan Guba (1985), dalam penelitian naturalistik spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Ciri – ciri khusus sampel *purposive*, yaitu : 1. *Emergent sampling design* (sementara), 2. *Serial selection of sample units* (menggelinding seperti bola salju – *snow ball*), 3. *Continuous adjustment or focusing of the sample* (disesuaikan dengan kebutuhan). 4. *Selection to the point of redundancy* (dipilih sampai jenuh).

Sehingga informan yang pada awalnya kita tentukan ada siswa SMA/calon mahasiswa, berkembang ke Guru BK dan pihak Universitas. Siswa SMA/calon mahasiswa adalah target utama penelitian ini, mereka yang memiliki permasalahan terhadap keputusan dan penentuan Pendidikan Tinggi dan masa depannya, demikian juga Guru BK di Sekolah yang bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi para siswanya dalam menemukan minat/bakat, mencari dan menentukan pendidikan tinggi. Demikian pula pihak kampus yang berkontribusi dalam pengenalan kampus dan jurusan bagi para calon mahasiswanya, maka merekalah yang layak diwawancarai sehubungan dengan objek penelitian ini.

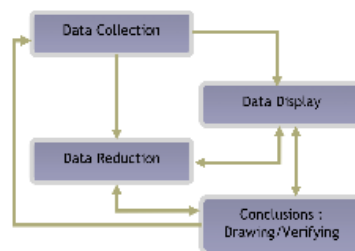
Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dengan cara teknik kepustakaan, yaitu dengan mencari data dari berbagai sumber antara lain dari penelitian sebelumnya, laporan-laporan yang terkait yang ada di perusahaan, literatur, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui wawancara, dimana wawancara menurut

Moleong (1991:135) dijelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud - maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan informan berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan model wawancara terstruktur (*Structured Interview*), yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun sebelumnya.

Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *Human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Lincoln and Guba (1985) menyatakan bahwa : *“The instrument of choice in naturalistic inquiry is the Human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the Human is the initial and continuing mainstay. But if the Human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that instrument can be constructed that is grounded in the data that the Human instrument has Product”*

Analisis data adalah proses mencari & menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan mengambil kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles & Huberman (1992: 15-21), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : *Data Reduction, Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*

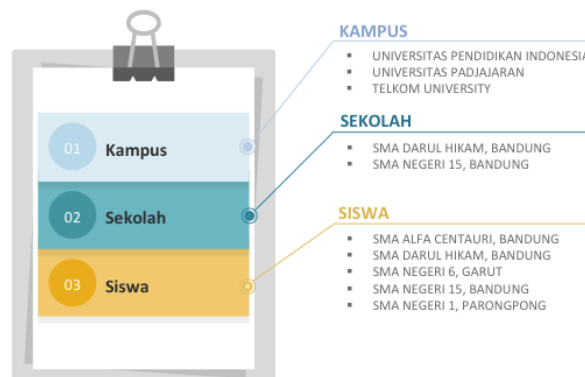


Gambar 3.

Tahapan Analisis
Data Kualitatif

Adapun validitas dan reliabilitasnya lebih pada kelayakan dan kredibilitas peneliti karena alat ukur dalam penelitian kualitatif bersifat kualitatif juga, sehingga sangat abstrak, akan tetapi lengkap dan mendalam.

Sumber informasi atas penelitian ini diperoleh dari perguruan tinggi negeri & swasta, Sekolah Menengah Atas negeri & swasta.



Gambar 4.

Sumber Informasi
Penelitian

Sumber informasi berasal dari 20 (dua puluh) partisipan, yang berasal dari Perguruan Tinggi sejumlah 3(tiga) Perguruan Tinggi, Sekolah sejumlah 2(dua) guru Bimbingan Konseling dan Siswa 15(lima belas) siswa SMA.

Adapun obyektif dari pertanyaan yang diajukan ke guru/siswa, adalah sebagai berikut: mengetahui kesulitan siswa dan guru dalam mencari informasi terkait Perguruan Tinggi, mengetahui apa saja informasi yang diperlukan, mengetahui kapan informasi diperlukan, mengetahui darimana informasi diperoleh, mengetahui solusi yang diharapkan. Sedangkan obyektif dari *interview* yang dilakukan kepada pihak kampus, adalah: mengetahui kendala apa saja yang ada pada persiapan dan penerimaan mahasiswa baru, mengetahui informasi apa saja yang diperlukan oleh calon mahasiswa, mengetahui aktifitas apa yang dilakukan kampus untuk sosialisasi penerimaan mahasiswa baru, dan mengetahui melalui media/channel mana saja informasi terkait kampus tersebut disampaikan.

Obyektif tersebut kemudian dituangkan dalam pertanyaan yang ditujukan untuk siswa/calon mahasiswa, guru dan kampus. Pertanyaan bagi siswa/calon mahasiswa dan guru adalah sebagai berikut: Apa kesulitan yang dirasakan/dialami dalam mencari informasi tentang Perguruan Tinggi, Apa saja informasi yang diperlukan, untuk memilih dan menentukan Perguruan Tinggi, Kapan informasi tersebut diperlukan dan diperoleh, Dari mana saja informasi tersebut diperoleh, Apa solusi yang diperlukan dalam mendapatkan informasi, memilih dan menentukan Perguruan Tinggi. Pertanyaan bagi pihak kampus, adalah: bagaimana proses penerimaan mahasiswa baru, informasi apa saja yang diperlukan oleh calon mahasiswa, bagaimana pihak kampus memenuhi kebutuhan informasi calon mahasiswa tersebut, bagaimana cara kampus mempromosikan diri agar dikenal oleh masyarakat khususnya oleh calon mahasiswa.

HASIL IN DEPTH INTERVIEW

Pertanyaan yang terkait kesulitan apa yang dirasakan/dialami siswa dalam mencari informasi terkait dengan perguruan tinggi, menghasilkan jawaban sebagai berikut: adanya kesulitan mendapatkan informasi di website kampus karena terbatas hanya pada informasi kampus dan prodi, informasi di website bersifat general bahkan beberapa informasi seleksi masuk perguruan tinggi tidak dibuka ke publik yang informasi justru sering diperoleh dari alumni, kesulitan lain juga didapati ketika website kampus belum terupdate dengan informasi terbaru sehingga diperlukan kunjungan ke kampus terkait yang dikordinir secara kolektif dari sekolah. Sementara itu dari pihak sekolah menyampaikan jawaban bahwa: diperlukan brosur atau leaflet tentang perguruan tinggi yang sampai saat ini jumlahnya masih kurang, dan adanya kesulitan tentang proses pendaftaran ke perguruan tinggi yang belum diinformasikan dengan baik. Disamping itu terdapat juga kebutuhan dari siswa untuk membandingkan informasi kampus dilihat akreditasinya, prestasi yang dihasilkan oleh universitas itu, passing grade dan quota untuk melihat peluang masuk perguruan tinggi.

Pertanyaan tentang apa saja informasi yang diperlukan untuk memilih dan menentukan perguruan tinggi, mendapatkan jawaban dari siswa yaitu: informasi jurusan, quota, passing grade, jumlah peminat, prestasi kampus, daya tampung, akreditasi, prospek kerja, kerjasama akademik, dan informasi biaya hidup (biaya makan, transport dan tempat tinggal). Informasi tentang biaya hidup ini menjadi informasi yang berharga bagi calon mahasiswa yang berasal dari luar kota. Sedangkan jawaban dari guru, adalah: informasi prospek kerja, jurusan atau program studi, dan perguruan tinggi mana yang memiliki program studi tersebut, biaya kuliah, fasilitas asrama, komparasi berdasarkan akreditasinya, penyerapan lulusan di berbagai perusahaan, quota penerimaan, passing grade tahun sebelumnya, dan biaya hidup.

Para calon mahasiswa, mulai mencari informasi terkait pendaftaran mahasiswa baru dan informasi kampus secara keseluruhan, dimulai sejak kelas XII sekolah menengah atas, bahkan sebagian lagi sudah memulai pencarian informasi terkait kampus pada kelas XI bangku SMA. Informasi yang sama disampaikan oleh para guru di sekolah.

Informasi diperoleh melalui berbagai sumber, sesuai hasil *interview* menurut jawaban calon mahasiswa informasi diperoleh dari: guru Bimbingan Konseling (BK) yang mewakili pihak sekolah, media internet, website kampus, review/tulisan tentang kampus dari banyak pihak, khususnya testimoni dari mahasiswa yang berhasil masuk dan diterima di kampus tersebut, orang tua dan kerabat, sosialisasi dari kampus ke sekolah, sharing dari alumni dan dari bimbingan belajar bagi siswa SMA yang mengikuti.

Selain dari kesulitan yang dialami oleh para calon mahasiswa diatas, disampaikan juga berbagai solusi yang diharapkan atas situasi tersebut: dimana para calon mahasiswa merasa perlu dapat membandingkan informasi jurusan dalam suatu perguruan tinggi yang sama

maupun berbeda, maupun antar perguruan tinggi, membandingkan perguruan tinggi itu sendiri, dan masih merasa perlu untuk mengundang dan mendapat sharing secara langsung dari kakak kelas alumni sekolah yang telah diterima di perguruan tinggi. Menurut jawaban guru, masih tetap diperlukan informasi yang diperoleh melalui brosur yang disebar oleh perguruan tinggi, banner dari komunitas Musyawarah Guru BK di Bandung yang selalu terupdate, informasi online dari masing-masing website, sosialisasi dari berbagai Perguruan Tinggi yang memaparkan program studinya mengundang semua guru Bimbingan Konseling dan perwakilan siswa, sosialisasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi, informasi dari bimbingan belajar bagi siswa yang mengikuti, event yang diselenggarakan pihak sekolah tentang pendidikan tinggi, sebagaimana yang diadakan di SMA Darul Hikam, yaitu Career Day.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, *juncto* Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, *juncto* Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 45 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Permenristekdikti Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri, pola penerimaan mahasiswa baru program Sarjana dilakukan melalui: Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), dan Seleksi Mandiri. SBMPTN 2016 adalah seleksi yang dilakukan oleh PTN secara bersama di bawah koordinasi Panitia Pusat dengan seleksi berdasarkan hasil ujian tertulis dalam bentuk cetak (*Paper Based Testing*) atau menggunakan komputer (*Computer Based Testing*), atau kombinasi hasil ujian tertulis dan ujian keterampilan calon mahasiswa.[4] Hal ini menjawab proses penerimaan mahasiswa baru bagi Perguruan Tinggi Negeri. Sementara untuk perguruan tinggi swasta, mempunyai jadwal di luar jadwal test PTN dengan mekanisme tersendiri.

Menurut pihak kampus, baik negeri maupun swasta informasi yang diperlukan oleh calon mahasiswa adalah: prospek kerja, proses pendaftaran masuk perguruan tinggi, informasi beasiswa, kerjasama akademik, biaya hidup, program studi, fasilitas kampus, asrama dan perbandingan dengan kampus lain.

Pihak kampus diwajibkan melakukan sosialisasi oleh peraturan pemerintah bagi Perguruan Tinggi Negeri, melalui penerimaan kunjungan dari berbagai sekolah, melalui media online yaitu website dan social media channel-nya. Inisiatif untuk sosialisasi melalui roadshow ke berbagai kota di Jawa Barat dilakukan oleh perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk memperkenalkan kampus dengan program studinya, dan berbagai prestasinya untuk menjaring calon mahasiswa. Disamping itu kampus sendiri menerima kunjungan dari sekolah-sekolah pada setiap tahunnya, untuk perguruan tinggi negeri kunjungan dari sekolah menengah atas/kejuruan baik swasta maupun negeri sekitar 30 – 60 kali, sehingga sosialisasi terkait kampus intens dilaksanakan.

ANALISA

Hasil interview menunjukkan informasi yang diperoleh dari informan (siswa, guru maupun kampus) dapat dikategorikan kedalam 5 (lima) kelompok utama, yaitu: Informasi yang diperlukan, Sumber Informasi, Waktu Pencarian Informasi, Kendala yang dihadapi, Solusi yang diharapkan.



Gambar 5.

Kategori Hasil
Interview

Kategori pertama yaitu 'informasi yang diperlukan' menurut hasil interview ditemukan bahwa para calon mahasiswa, memerlukan 2 (dua) informasi utama dalam dalam menentukan pilihan perguruan tinggi dan 1 (satu) informasi tambahan. Informasi utama itu adalah 'informasi penerimaan mahasiswa baru' dan 'informasi kampus'. Informasi penerimaan mahasiswa baru meliputi: quota, passing grade, jumlah peminat & proses pendaftaran. Informasi ini diperlukan para calon mahasiswa untuk mengukur potensi dan melihat daya saing disuatu kampus tertentu yang menjadi tujuannya, hal ini sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan pemilihan perguruan tinggi. Hal lain yang menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan perguruan tinggi adalah beberapa informasi terkait kampus, yaitu: informasi jurusan/program studi, prospek kerja, kerjasama akademik, kerjasama industri, akreditasi, prestasi kampus, penyerapan alumni di industri, biaya kuliah, fasilitas kuliah, beasiswa, ikatan dinas, dan khusus untuk jabar perlunya informasi tentang program 'nyaah ka jabar'. Program 'Nyaah ka Jabar' adalah program yang diterapkan bagi PTN Universitas Padjadjaran dimana 2 (dua) orang siswa terbaik dari Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat di setiap kota, mendapat kursi di Universitas Padjadjaran. Setelah kedua informasi utama tersebut, diperlukan juga informasi biaya hidup yang mendukung informasi sebelumnya, yang meliputi: informasi transport, makan dan tempat tinggal. Informasi biaya hidup ini menjadi penting dan selalu menjadi pertanyaan dari pihak orang tua dan calon mahasiswa itu sendiri. Sehingga dalam sosialisasinya, pihak kampus menyertakan informasi tersebut melengkapi informasi utama yang diperlukan calon mahasiswa.

Kategori kedua, yaitu tentang sumber informasi dimana diperoleh jawaban dari hasil interview bahwa sumber informasi yang diperoleh calon mahasiswa berasal dari 7(tujuh) sumber terpisah. Sumber informasi tersebut, adalah berasal dari: Sosialisasi kampus baik yang datang ke sekolah maupun dalam beberapa event campus expo, informasi online melalui website kampus, bimbingan belajar bagi yang mengikutinya, guru BK di sekolah, sharing dari alumni yang telah diterima diperguruan tinggi, informasi yang ada di media sosial, dan informasi yang berasal dari orang tua dan kerabat. Informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda beda dan beragam ini membawa kemungkinan dimana calon mahasiswa semakin memperoleh informasi yang komprehensif dan memantapkan pilihan akan perguruan tinggi tujuan, atau mungkin bisa membuat calon mahasiswa semakin bingung dengan variasi informasi yang beragam dan justru kontraproduktif. Maka, agar calon mahasiswa memiliki pegangan yang baku akan informasi yang benar dan akurat, diperlukan sumber informasi yang terpercaya, mengacu pada standar baku penilaian seperti akreditasi dan prestasi kampus, komprehensif dan terintegrasi dalam suatu media (*single interface*). Sehingga, informasi utama yang diperlukan bisa didapatkan dari sumber yang terpercaya tersebut, sumber informasi yang lain bersifat melengkapi dan akan meminimisasi kemungkinan terjadinya kebingungan dalam mendapat informasi yang akurat ditengah lautan informasi saat ini, serta mereduksi juga jumlah mahasiswa yang putus kuliah di tengah perjalanan karena salah dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Kategori ketiga, adalah kapan waktu pencarian informasi tersebut dilakukan. Para calon mahasiswa khususnya yang masih berstatus sebagai siswa sekolah menengah atas/sederajat melakukan pencarian informasi terkait kampus mulai sejak kelas XI, dibantu dengan konsultasi ke orangtua dan guru BK untuk melihat potensi, serta peminatan siswa berdasarkan nilai akademik selama kelas X. Informasi terkait kampus kembali dilakukan di kelas akhir, untuk menentukan pilihan program studi dan kampus. Setelahnya siswa kelas akhir berkonsentrasi pada pelaksanaan Ujian Nasional dan persiapan masuk Perguruan Tinggi. Disamping itu, seleksi masuk perguruan tinggi masih dapat diikuti oleh lulusan sekolah menengah atas/sederajat dalam kurun waktu kelulusan 2 (dua) tahun sebelumnya, jadi bagi mereka calon mahasiswa yang sudah lulus sekolah, memiliki waktu lebih untuk mencari informasi dan membandingkan perguruan tinggi berikut program studinya. Secara waktu, seleksi masuk perguruan tinggi negeri dilaksanakan pada bulan Mei tiap tahunnya, dan perguruan tinggi swasta mengambil waktu sebelumnya dan setelahnya. Maka pencarian informasi terkait perguruan tinggi secara intensif dilakukan pada awal tahun.

Kategori keempat, adalah kendala maupun berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa/calon mahasiswa, guru sekolah dan pihak kampus terkait dengan proses pencarian informasi, pemilihan program studi dan kampus, pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Siswa maupun calon mahasiswa, dari hasil interview

menyampaikan bahwa kesulitan yang mereka hadapi adalah terbatasnya informasi kampus di web, informasi yang diharapkan terkait penerimaan mahasiswa baru seperti, quota, jumlah peminat, passing grade dan proses pendaftaran tidak diperoleh di website kampus, informasi terbatas pada jurusan/program studi dan informasi terkait kampus itu sendiri, yang bahkan itupun di beberapa kampus sering didapati informasinya tidak terupdate. Sehingga untuk mendapatkan informasi yang lengkap, perlu dilakukan kunjungan ke kampus terkait, kunjungan berarti mobilitas fisik dan memerlukan effort lebih seperti koordinasi dari pihak sekolah, terutama jika kampus yang dimaksud berada diluar kota. Kunjungan menjadi solusi untuk sebagian kecil kalangan yang memiliki daya mampu dan daya jangkau untuk memperoleh informasi terkait kampus, sebagian besar lagi masih terkendala.

Kategori kelima adalah solusi yang diharapkan dari kendala dan kesulitan yang dirasakan oleh calon mahasiswa tersebut adalah, tersedianya sumber informasi yang komprehensif dan terintegrasi dalam satu media (*single interface*) serta adanya kebutuhan untuk dapat dikomparasikan informasi antar kampus/program studi dalam media yang sama. Selain solusi online, para calon mahasiswa yang berstatus sebagai siswa sekolah menengah menyampaikan kalau sharing dari alumni atau kakak kelas yang telah diterima di perguruan tinggi merupakan bagian solusi yang diharapkan, karena sharing dengan komunikasi langsung dari pihak yang telah menjalani proses masuk perguruan tinggi membangun kepercayaan adik kelas dan dapat memperoleh informasi yang lengkap, proses yang nyaman dengan adanya interaksi langsung.

KESIMPULAN

Calon Mahasiswa memerlukan banyak informasi terkait proses penerimaan di PT, pemilihan Jurusan/Prodi, informasi kampus sekaligus biaya yang menyertainya. Terdapat 20 (dua puluh) jenis informasi yang diperlukan.

Informasi tentang kampus tidak cukup dan sangat terbatas dan sangat menyulitkan calon mahasiswa untuk memilih kampus untuk tempat kuliah. Calon Siswa dalam mencari berbagai informasi mendapati kondisi dimana website kampus tidak lengkap informasi yang disampaikan dan sering tidak terupdate. Kondisi tersebut mengakibatkan calon Mahasiswa harus mencari informasi langsung ke kampus, dan hal ini menjadi kendala bagi calon mahasiswa yang berasal dari luar kota.

Informasi diperoleh dari 7 (tujuh) sumber terpisah, yaitu: Sosialisasi dari Kampus, Informasi dari Website Kampus, Informasi dari Bimbingan Belajar, Informasi dari Bimbingan Konseling, Informasi dari Alumni, Informasi dari Media Social, Informasi dari Orang Tua/Kerabat

Calon Mahasiswa yang berstatus sebagai siswa sekolah menengah Atas telah mencari informasi terkait PT sejak kelas XI SMA, dibantu oleh guru BK di sekolah, bimbek dan orang tua/kerabat. Dan menjadi lebih intensif kelas XII, lebih fokus dalam pemilihan jurusan dan penentuan kampus.

Harapan siswa dan pihak sekolah terkait proses pencarian informasi PT ini, dapat mencari informasi yang lengkap dalam satu media dan membandingkan informasi kampus dan jurusan. Dan tetap mendapatkan informasi dari aktifitas sharing oleh alumni yang telah diterima di PT tersebut

Calon Mahasiswa dalam proses penerimaan mahasiswa baru Perguruan Tinggi sangat memerlukan informasi yang belum pernah di peroleh dari PT, Informasi tersebut adalah: Informasi Quota, Informasi Passing Grade, Informasi Jumlah Peminat.

Calon Mahasiswa memerlukan informasi untuk komparasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan pengambilan keputusan. Informasi tersebut adalah: Informasi Quota, Informasi Passing Grade, Informasi Jumlah Peminat, Informasi Jurusan/Prodi, Informasi Akreditasi, Informasi Prospek Kerja, Informasi Biaya Kuliah.

Proses perolehan informasi yang tetap dilaksanakan secara offline dan belum tergantikan proses online atas berbagai pertimbangan, yaitu: Kunjungan Sekolah ke Kampus, karena mengandung unsur wisata, Sosialisasi/Roadshow dari Perguruan Tinggi ke Sekolah, karena hal ini adalah kewajiban setiap kampus, Konseling Siswa ke Guru BK, Bimbek dan Orang Tua, Sharing dari Alumni ke Sekolah, Banner/Flyer/Brosur Informasi

PT, masih tetap diperlukan bagi pihak sekolah untuk display.

Distribusi informasi agar selalu up to date bagi sekolah, maka diperlukan: Komunitas guru BK dalam MGBK [Musyawarah Guru Bimbingan Konseling untuk berinteraksi dan bersifat CUG

Informasi yang sebagian telah online namun perlu diintegrasikan dalam satu media interface, yaitu: Informasi terkait Penerimaan Mhs Baru, Informasi terkait Kampus, Informasi Biaya Hidup.

REKOMENDASI

Dibuat suatu media informasi *single interface* yang dapat memenuhi kebutuhan Calon Mahasiswa untuk mendapatkan Informasi yang diperlukan. Hal ini menjadi solusi penyediaan sumber informasi yang komprehensif, dibanding kondisi saat ini dimana informasi diperoleh dari berbagai sumber secara terpisah.

Media informasi yang dimaksud, memiliki kemampuan pencarian informasi utama tentang penerimaan Mahasiswa Baru, informasi terkait Perguruan Tinggi, dan Biaya Hidup. Dan juga memiliki kemampuan komparasi informasi, yaitu informasi : Peluang Penerimaan dan Informasi Kampus.

Ketika pada media tersebut terdapat transaksi finansial, maka direkomendasikan juga agar memiliki kemampuan Payment Solution, dan memiliki fungsi admin untuk operasionalisasi secara keseluruhan.

Media Informasi yang dibuat, memiliki penawaran dari advertising berupa iklan yang relevan dengan pendidikan dan lingkungan kampus, untuk pemasukan dan biaya maintenance sekaligus menjaga agar value chain berjalan dan ekosistem terbangun dengan baik. Advertising yang dimaksud seperti: Lembaga Training & Sertifikasi Profesi, Bimbingan Belajar, Books & Stationary, Kost/Apartment, Sewa Transport, Culinary, Jasa kebersihan, Cargo dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles, Matthew B and Huberman Michael A, (1992), *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*, London, Sage Publications
- Lincoln, Yovana S and Guba, Egon, (1985), *Naturalistic Inquiry*, London. Sage Publications.
- Moleong Lexy, J. (1991), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, PT.
- Sugiyono, (2007), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, CV.
- Fraenkel, J.R. & Wallen, N.E. (1990). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: Mc.Graw Hill Pub Co.
- Gay, L.R. (1987). *Educational Research*. New York: Merrill and Macmillan Pub. and Co
- Sutrisno, H. (1988). *Metodology Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rohidi, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. UI. Press, Jakarta
- Asmidir Ilyas, M.Pd, Kons., Drs., *Memilih Perguruan Tinggi Permasalahan dan Pembimbingannya*. Prosiding International Guidance and Counseling Seminar 2014.

WEBSITE

- <http://forlap.dikti.go.id> - data per 11 November 2015
- <https://twitter.com/SiapJadiMaba>, Survey online di media sosial twitter 'Info Kampus & SBMPTN'
- <http://sbmptn.ac.id>
- <http://edukasi.kompas.com/read/2015/12/28/07415251/Ingat.Pilihan.Universitas.Pengaruhi.Masa.Depan.Anda>.

<https://www.brilio.net/life/10-alasan-lulusan-sma-kesulitan-memilih-kampus-150930z.html>

<http://www.webometrics.info/en/Asia/Indonesia>

<http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>

**JURNAL
MANAJEMEN
INDONESIA**

**Vol.16 - No.3
DESEMBER 2016**